

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PEMANFAATAN SASTRA ANAK PADA SANGGAR BELAJAR DI MALAYSIA

*Learning Bahasa Indonesia through Children's Literature in
Learning Center of Malaysia*

Trisanti Apriyani

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: trisanti.apriyani@idlitera.uad.ac.id

Resneri Daulay

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: resneri.daulay@enlitera.uad.ac.id

Patria Handung Jaya

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: patria.jaya@pgsd.uad.ac.id

Abstrak

Sanggar Belajar (SB) yang dibina oleh Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Malaysia yaitu SB Kampung Pandan dan SB Kampung Bahru memiliki beberapa permasalahan terkait pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dinilai terlalu monoton yang disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran. Tentu saja persoalan ini dapat diupayakan pemecahan masalahnya salah satunya dengan pemberian pengayaan bagi siswa dan pelatihan bagi pengajar di SB Kampung Pandan dan SB Kampung Bahru Malaysia agar dapat mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia. Kedua kegiatan tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak-anak Indonesia yang ada di Malaysia. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan sastra anak yang dikemas dalam bentuk video animasi terbukti mampu membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi menyenangkan dan tidak monoton. Di samping itu, siswa memiliki pengalaman belajar berbeda dari biasanya dan lebih mudah mengenal serta mengingat kosa kata bahasa Indonesia yang baru mereka pelajari. Para pengajar di kedua sanggar belajar tersebut sangat mengharapkan diadakan kembali kegiatan pelatihan sejenis untuk menambah pengetahuan baru dan mengasah kreatifitas mereka dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci-- pembelajaran, sanggar belajar, sastra anak, video animasi

Abstract

Learning Center which is handled by Muhammadiyah Organization (PCIM) in Malaysia is Kampung Pandan Learning Center and Kampung Bahru Learning Center. It has several problems in learning Bahasa Indonesia. learning Bahasa Indonesia is considered too monotonous due to lack of using media platform in learning process. Certainly, these problems can be solved. One of which is providing enrichment for student and training for teachers in Kampung Pandan Learning Center and Kampung Bahru Learning Center in

order to optimize learning Bahasa Indonesia. these two activities aim to optimize learning Bahasa Indonesia for Indonesian children in Malaysia. Learning Bahasa Indonesia by utilizing children literature through animation video has proven to be able to make learning Bahasa Indonesia fun and not monotonous. In addition, students have a different learning experience than usual and find it easier to recognize and remember the vocabulary of Bahasa Indonesia that they have just learned. The teacher at the two Learning Center really hope that similar training activities will be held again to gain new knowledge and hone their creativity in teaching and learning activities.

Keywords-- Animation video, Children's Literature, Learning, Learning Center,

1. PENDAHULUAN

Merantau di negara lain masih menjadi salah satu pilihan bagi banyak masyarakat Indonesia untuk mencari nafkah. Malaysia menjadi salah satu negara yang paling banyak dituju oleh masyarakat Indonesia. Mereka menganggap bahwa upah yang mereka dapat di negara itu lebih banyak daripada di negara mereka sendiri. Selain itu, lokasinya yang bertetangga dengan Indonesia menjadi alasan lain mengapa negara ini menjadi sasaran utama. Pekerjaannya pun bervariasi, mulai dari asisten rumah tangga (ART) hingga pekerjaan buruh atau kantor. Dengan harapan mendapatkan kehidupan yang lebih baik, terkadang masyarakat melakukan berbagai macam hal agar dapat bekerja di luar negeri. Beberapa orang melakukannya dengan cara yang baik/legal dengan ijin dan perlindungan tertentu dari pemerintah Indonesia, akan tetapi beberapa orang juga tidak terlalu peduli dengan prosedur yang ada dan pergi meninggalkan negara ini tanpa dokumen yang jelas.

Kedatangan mereka secara tidak resmi ke Malaysia juga berdampak pada beberapa hal, diantaranya keluarga dan anak-anak mereka. Tidak sedikit mereka yang datang ke Malaysia dengan keluarga atau dengan anak-anak yang masih kecil. Dampak untuk anak mereka tentu saja sangat besar, khususnya dalam bidang pendidikan. Anak-anak mereka tidak dapat mendapatkan pendidikan formal di sana karena tidak adanya dokumen resmi sebagai syarat mendapatkan pendidikan. Beruntung, ada beberapa pihak yang menginisiasi terbentuknya layanan pendidikan bagi anak-anak dengan kasus serupa. Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Malaysia adalah salah satu organisasi/persyarikatan yang membuka layanan pendidikan bagi anak-anak Indonesia yang tidak dapat mengenyam pendidikan formal di negara tersebut.

Banyak hal yang diajarkan oleh para pengajar dan sukarelawan dari PCIM Malaysia. Berhitung, membaca, menulis, dan tentu saja salah satu yang paling penting adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi hal yang penting untuk tetap diajarkan pada anak-anak Indonesia di Malaysia karena ini merupakan identitas mereka sebagai warga negara Indonesia. Terlebih lagi, tidak ada yang menjamin bahwa orangtua mereka akan selamanya bekerja di Malaysia. Apabila nantinya mereka harus kembali ke Indonesia, maka bekal bahasa yang mereka punya akan cukup untuk berinteraksi dengan masyarakat Indonesia. Akan tetapi, pembelajaran Bahasa Indonesia sanggar belajar yang dibawah binaan PCIM Malaysia mengalami beberapa permasalahan. Pembelajaran yang monoton serta minimnya media yang digunakan menjadi alasan mengapa anak-anak merasa kurang tertarik mempelajari bahasa identitas mereka.

Pembelajaran bahasa haruslah menjadi pembelajaran yang praktis, mudah, menyenangkan, dan meginspirasi. Sanggar Belajar (SB) yang dibina oleh PCIM Malaysia yaitu SB Kampung Pandan dan SB Kampung Bahru

berjumlah 72 siswa setingkat sekolah dasar. Pada usia ini minat anak-anak ini terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis dan bergerak. Mereka cenderung menyukai berbagai aktifitas yang tidak membosankan dan tentunya akan berpengaruh pada proses perkembangan belajarnya kelak (Agusalim et al., 2021: 95). SB Kampung Pandan dan SB Kampung Bahru memiliki beberapa permasalahan terkait pembelajaran. Salah satunya bahwa di daerah Kuala Lumpur, masih kekurangan jumlah sukarelawan. Selain itu, pembelajaran di tingkat sekolah dasar cenderung membosankan dan kurang menarik perhatian siswa. Penyebabnya adalah kurang kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Membaca adalah sebuah aktifitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dan mereka pun dapat memilih sendiri buku yang mereka inginkan sesuai arahan pengajar sehingga rasa bosan bisa dihindari. Buku yang bertema sastra anak untuk anak-anak pembelajar Bahasa Indonesia dirasa sangat efektif untuk digunakan. Cerita rakyat adalah salah satu hal yang banyak pula disukai oleh anak-anak. Ceritanya yang sarat akan nilai-nilai kebudayaan serta bahasa yang mudah dicerna oleh anak-anak membuatnya efektif untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan memanfaatkan sastra anak yang terdapat pada laman Penjaring Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud Ristek, bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Indonesia menjadi semakin beragam. Sastra anak pada laman penjaring relatif singkat, mudah dipahamkan didukung dengan ilustrasi yang dapat meningkatkan minat dan pengetahuan anak-anak budaya dan tentunya dapat menambah perbendaharaan kosakata mereka.

Sastra anak merupakan jenis karya sastra yang secara emosional dan psikologis dapat dengan mudah dipahami anak. Fenomena yang tergambar pada sastra anak merupakan fenomena keseharian anak yang konkrit dan mudah diimajinasikan (Nurgiyantoro, 2018). Sementara menurut Winch (1991: 19) sastra anak yang baik akan selalu dimulai atau berangkat dari kacamata anak. Dengan demikian, sastra anak dapat merupakan karya sastra yang berporos pada anak, baik tujuan maupun fungsi. Selain itu, ketika membaca sastra anak, anak-anak akan diajar berimajinasi melalui tokoh cerita, pengalaman-pengalaman baru yang tentunya sesuai dengan sudut pandang anak (Sapanti et al., 2021: 97).

Beberapa penelitian seperti yang dilakukan Al-afandi (2022); Oktasari & Kasanova (2023); Puspitasari et al., (2016); Putra & Widyaningsih, (2020); Salam, (2018); Wahyuni, (2016) menunjukkan bahwa sastra anak dapat memberikan nilai karakter yang positif serta dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi anak-anak yang membacanya. Sayekti (2015) pun telah membuktikan bahwa kontribusi pembelajaran sastra dapat menumbuhkan budaya literasi pada anak. Akan tetapi semua itu kembali pada guru dalam membimbing dan mengarahkan mereka berliterasi. Pemberian bacaan yang sesuai dengan perkembangan anak mutlak diperlukan agar literasi anak menjadi berkembang.

Sastra anak menurut Rumidjan (2013) dapat ditelaah melalui dua aspek yaitu kebahasaan dan kesastraan. Pada aspek kebahasaan dapat dicermati perihal struktur kalimat, pilihan kata, dan majas dan kesemua hal tersebut biasanya tampak lebih sederhana dan familiar dengan kosa kata yang dikuasai anak. Sementara itu pada aspek kesastraan dapat dicermati dari konteks alur, tokoh, dan tema yang tentunya cenderung lebih sederhana. Alur hanya akan melihat konteks sebab akibat dan logika sederhana berdasarkan perspektif anak. Tokoh pun dipilih melalui objek atau figure yang dikenal oleh anak dan seringkali

digambarkan sebagaimana tumbuhan, hewan, ataupun benda yang dapat berbicara. Gaya bahasa yang digunakan pun cenderung lugas dan konkret.

Video animasi dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran untuk menyampaikan sastra anak. Dalam hal ini sastra anak dikemas dalam wujud bahasa dan ilustrasi gambar bergerak. Bahasa dan gambar dipadukan untuk menjadi video animasi yang nantinya menjadi media pembelajaran bahasa bagi anak-anak, agar dapat memahami dan memvisualisasi segala hal tentang sastra anak. Pengajar pun dapat memanfaatkan perkembangan di era serba digital seperti sekarang ini agar dapat mengembangkan potensi diri seluas-luasnya sebagai seorang pendidik.

Pada usia sekolah dasar kosa kata dan pengalaman visual dari anak-anak tentunya masih sangat terbatas. Video animasi tentu saja dapat digunakan sebagai sebuah media untuk memperkaya kosa kata dalam bahasa Indonesia kepada anak beserta gambaran dan definisi dari kosa kata tersebut. Visualisasi gambar dinilai akan lebih mendekatkan kepada makna dibandingkan hanya melalui bahasa. Gambar yang bergerak dilengkapi audio dipercantik dengan warna-warna dapat menjadi daya tarik bagi anak-anak. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa anak SB Kampung Pandan dan SB Kampung Bahru Malaysia dengan memanfaatkan sastra anak yang bermediakan video animasi dirasa sangat penting dilakukan. Pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran menjadi penting untuk dilakukan.

SB Kampung Pandan dan SB Kampung Bahru memiliki beberapa permasalahan terkait pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dinilai terlalu monoton yang disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran. Tentu saja persoalan ini dapat diupayakan pemecahan masalahnya salah satunya dengan pemberian pengayaan bagi siswa dan pelatihan bagi pengajar di SB Kampung Pandan dan SB Kampung Bahru Malaysia agar dapat mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan ini mengacu pada roadmap pengabdian LPPM UAD yaitu pada bidang pengembangan akselerasi wilayah marginal menuju kawasan cerdas, sehat, ramah lingkungan, dan berkarakter sosiopreneur nilai-nilai universal dan keislaman. Selain itu, pengabdian ini pun mengacu pada roadmap pengabdian Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi (FSBK) UAD Tahun 2021-2025 yaitu dalam program memperluas jejaring kerjasama strategis dengan pata mitra di luar negeri.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pengayaan bagi siswa dan pelatihan bagi pengajar di SB Kampung Pandan dan SB Kampung Bahru, Kuala Lumpur, Malaysia agar dapat mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap. Namun, secara keseluruhan tahapan ini mengarah pada Action Research (penelitian tindakan) atau yang sering disebut dengan classroom research. Pada intinya metode ini merupakan sebuah pelatihan dimana pelatih dan orang yang dilatih berada dalam satu ruang yang sama untuk melakukan pengenalan dan perencanaan, pengerjaan, dan memaparkan hasil secara bersama sama (Asrori & Rusman, 2020).

Pada tahap pengenalan dan perencanaan metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Ceramah dinilai sebagai metode yang paling mudah untuk dilakukan. Para pengajar dikumpulkan dalam ruang virtual untuk mendengar, mengamati, dan mengerti tentang sastra anak beserta cerita

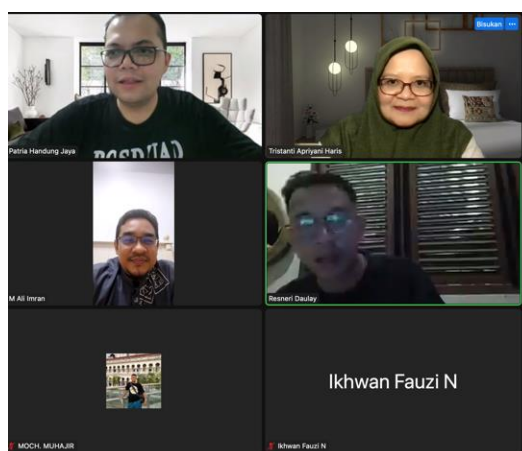
bergambar sebagai sebuah media pembelajaran bagi anak-anak. Materi disampaikan secara lisan yang dibantu dengan alat-alat pendukung seperti papan tulis, layar penampil, dan aplikasi video animasi seperti canva.

Setelah dilakukannya metode ceramah, langkah selanjutnya adalah sesi tanya jawab atau diskusi. Diskusi dilakukan untuk memberikan penjelasan lebih mendalam terhadap hal-hal penting yang luput dari penyampaian ceramah baik secara lisan maupun tulisan. Tahap selanjutnya adalah pengerjaan hingga penyampain hasil. Ide yang telah disampaikan dalam sesi sebelumnya dilanjutkan pada bentuk realisasi secara nyata, mulai memilih sastra anak yang akan dibuat video animasi. Pada tahap ini keinteraktifan para peserta pelatihan akan lebih diutamakan. Pemateri diharapkan dapat terjun langsung untuk membantu proses pengerjaan adalah cara yang cukup efektif untuk tersampainya materi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan pada kegiatan ini adalah merencanakan dengan melakukan koordinasi dengan PCIM Malaysia dan sanggar belajar binaannya. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi terkait pembelajaran di sanggar belajar, kebutuhan sanggar, dan sasaran program pengabdian. Menurut informasi PCIM Malaysia terdapat lebih dari 10 sanggar belajar yang tersebar di Kuala Lumpur, namun yang menjadi binaan PCIM Malaysia hanya 3 sanggar belajar saja, yaitu Sanggar Belajar Kepong, Sanggar Belajar Kampung Pandan, dan Sanggar belajar Kampung Bahru. Pada awalnya berdasarkan hasil koordinasi dengan PCIM Malaysia, tim akan melakukan program pengabdian di SB Kepong dan SB Kampung Bahru, akan tetapi di pada saat mendekati pelaksanaan kegiatan pengabdian, pengelola harian SB Kepong meminta sasaran kegiatan pengabdian dialihkan ke SB Kampung Pandan. Oleh karena persiapan tim cukup baik, pengalihan sasaran kegiatan tersebut tidak menjadi hambatan bagi tim pengabdian. Pelaksanaan kegiatan disepakati dilakukan tanggal 21 Agustus 2023, sedangkan pelatihan untuk pengajar berupa pembuatan bahan ajar video animasi dengan memanfaatkan sastra anak akan diadakan secara daring yakni melalui aplikasi zoom pada tanggal 8-9 September 2023.



Gambar 1. Tahap perencanaan dengan mitra pengabdian melalui zoom

Siswa yang ada di SB Kampung Pandan berjumlah sekitar 27 orang sedangkan SB Kampung Bahru memiliki siswa yang cukup banyak, hampir 45 orang. Mayoritas siswa kedua sanggar belajar tersebut merupakan anak tenaga kerja Indonesia baik yang legal maupun ilegal. Bahkan beberapa di antara mereka ada yang belum memiliki kelengkapan dokumen. Para siswa tersebut menggunakan bahasa Melayu (bahasa Malaysia) sebagai bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari. Akan tetapi ketika di kelas, pembelajaran menggunakan bahasa pengantar Bahasa Indonesia. Banyak di antara mereka yang masih sulit memahami bahasa Indonesia.

Semula tim pengabdian mengira para siswa tersebut berasal dan berdomisili di daerah sekitar sanggar belajar. Ternyata beberapa di antara mereka yang tempat tinggalnya jauh dari sanggar belajar bahkan ada yang tinggal di pinggir kota Kuala Lumpur. Keinginan belajar yang kuat dari siswa dan dukungan orang tua, tidak menyurutkan semangat mereka untuk pergi ke sanggar belajar meski harus menyewa alat transportasi.

SB Kampung Pandan dan SB Kampung Bahru memiliki sarana dan prasarana yang masih terbatas layaknya sebuah lembaga pendidikan nonformal. Sanggar belajar ini menempati hanya ruangan yang pengelola sewa dari warga setempat. SB Kampung Pandan memiliki satu orang pengajar tetap yang dibantu satu orang pengajar tidak tetap. Adapun SB Kampung Bahru memiliki dua orang pengajar tetap. Para pengajar itu merupakan tenaga kerja wanita yang meluangkan waktunya untuk mengajar di sanggar belajar sepulang mereka bekerja. Tugas mengajar akan lebih mudah jika ada mahasiswa melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di kedua sanggar belajar tersebut.

Sebelum keberangkatan ke Malaysia, tim telah mempersiapkan dan membuat video animasi sastra anak yang merupakan cerita-cerita pilihan dari laman penjaring Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud Ristek. Ada empat buah cerita anak yang dialihbentukkan menjadi video animasi berjudul *Hari yang Sibuk*, *Buku Terbaik*, *Perasaanku*, dan *Membeli buku*. Dua cerita anak lainnya dipersiapkan untuk bahan latihan ketika acara pelatihan bagi pengajar nanti.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sastra anak baru siswa SB Kampung Pandan dan SB Kampung Bahru dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2023. Untuk SB Kampung Pandan waktu kegiatan dilakukan di pagi hari yakni jam 09.30 hingga pukul 11.30 waktu setempat. Sementara itu, di SB Kampung Bahru kegiatan dilakukan di sore hari yakni pukul 15.30 hingga pukul 17.00 waktu setempat. Kegiatan diawali dengan perkenalan dengan siswa-siswa kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi berupa pemutaran video animasi yang telah dipersiapkan tim.



Gambar 2. Pembelajaran di SB Kampung Pandan



Gambar 3. Pembelajaran di SB Kampung Bahru

Dalam pemutaran video animasi, tim mengalami sedikit kendala berkenaan dengan layar yang digunakan untuk menayangkan video animasi. Kedua sanggar belajar tersebut tidak memiliki layar proyeksi, sehingga layar yang digunakan hanya tembok. Meski demikian para siswa sangat gembira melihat tayangan video animasi dan tampak antusias dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Atas pertimbangan inilah maka tim memberikan televisi LED bagi kedua sanggar belajar tersebut agar nantinya dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.



Gambar 4. Penyerahan LED untuk sarana pembelajaran

Di sela-sela pembelajaran tim menyelipkan kuis, permainan dan *icebreaker* agar suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan para siswa semakin bersemangat mengikuti hingga akhir pembelajaran. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari pemateri diberikan hadiah berupa souvenir khas Yogyakarta (blangkon dan alat tulis khas Yogya). Suasana pembelajaran pun menjadi menyenangkan dan para siswa tetap bersemangat hingga akhir pembelajaran.

Pelatihan untuk pengajar di SB Kampung Pandan dan SB Kampung Bahru berupa pelatihan cara membuat bahan ajar video animasi dengan memanfaatkan sastra anak. Pelatihan diadakan sesuai rencana yaitu tanggal 8 dan 9 September 2023 secara daring melalui aplikasi zoom. Adapun waktu pelaksanaan pelatihan adalah jam 19.00 hingga jam 21.00, karena para pengajar di pagi hingga sore hari harus bekerja. Namun demikian, para pengajar tetap bersemangat mengikuti pelatihan dan tidak segan-segan untuk bertanya jika mereka mengalami kesulitan. Aplikasi yang digunakan untuk membuat video animasi adalah aplikasi canva. Oleh karena keterbatasan waktu, video animasi yang rencananya akan dibuat dua buah, hanya terselesaikan.

Sebelum dilakukan pelatihan, pemateri melakukan tes awal pada keempat orang peserta pelatihan untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan peserta tentang pembuatan bahan ajar pada umumnya dan khususnya pembuatan bahan ajar berupa video animasi. Berdasarkan hasil tes awal dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta belum pernah mendapatkan pelatihan pembuatan bahan ajar terlebih pembuatan bahan ajar video animasi. Keterbatasan sarana menjadi kendala utama bagi para peserta dalam mengembangkan bahan ajar, sehingga pembelajaran dirancang seadanya.



Gambar 5. Pelatihan pembuatan video animasi

Di akhir pelatihan, pemateri mengadakan posttest untuk mengukur sejauh mana keempat peserta pelatihan dapat memahami materi pelatihan yang diberikan. Hasil posttest ini berguna bagi pemateri untuk mengukur efektivitas metode pelatihan dan materi yang diajarkan, sehingga dapat membantu perbaikan dan peningkatan pada kegiatan sejenis. Hasil tes akhir menunjukkan peserta dapat mengikuti materi pelatihan meskipun untuk menghasilkan satu buah video pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama. Bagi para pengajar, pelatihan ini merupakan pengalaman pertama bagi mereka, sehingga mereka harus beradaptasi terlebih dahulu dengan sesuatu hal yang baru.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kendala yang ditemukan selama berlangsungnya kegiatan pelatihan. Secara umum seluruh kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik. Adapun kendala yang ditemukan adalah pengalihan sasaran pengabdian yang semula direncanakan di SB Kepong, berubah menjadi SB Kampung Pandan. Adapun keterbatasan sarana yang dimiliki kedua sanggar belajar tersebut tidak menghalangi para pengajar untuk belajar dan mengembangkan kreatifitas mereka di dalam mengembangkan bahan ajar dengan memanfaatkan sastra anak.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kuala Lumpur, Malaysia ini berupa pemberian pengayaan bagi siswa di SB Kampung Pandan dan SB Kampung Bahru, serta pelatihan bagi pengajar di kedua sanggar belajar tersebut. Kedua kegiatan tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak-anak Indonesia yang ada di Malaysia. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan sastra anak yang dikemas dalam bentuk video animasi terbukti mampu membuat pembelajaran bahasa menjadi menyenangkan dan tidak monoton. Di samping itu, siswa memiliki pengalaman belajar berbeda dari biasanya dan lebih mudah mengenal serta mengingat kosa kata bahasa Indonesia yang baru mereka pelajari. Para pengajar di kedua sanggar belajar tersebut sangat mengharapkan diadakan kembali kegiatan pelatihan sejenis untuk menambah pengetahuan baru dan mengasah kreatifitas mereka dalam kegiatan belajar mengajar.

5. SARAN

Para pengajar di Sanggar Belajar yang tersebar di Malaysia perlu menguasai metode dan strategi pembelajaran yang dapat dipahami oleh siswa, agar pembelajaran bahasa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk itu kebutuhan akan adanya pelatihan dan penguasaan materi, metode, dan strategi strategi pembelajaran bahasa bagi para pengajar di Sanggar Belajar masih sangat diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kepala LPPM UAD yang telah memfasilitasi dalam bentuk moril dan materil pada kegiatan pengabdian internasional ini. Selanjutnya kami ucapkan terima kasih kepada PCIM Malaysia Bapak Muhammad Ali Imron, Lc., M.A., dan para pengelola SB Kampung Pandan dan SB Kampung Bahru yang telah bersedia menjadi mitra dan memfasilitasi kegiatan pengabdian internasional ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, Akbar, A., Kamarudin, Ali, A. M., Yurfiah, & Asril. (2021). Sosialisasi penggunaan media pembelajaran pada guru SD Negeri 1 Kapoa Buton Selatan di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 94–102.
- Al-afandi. (2022). Metode pembelajaran sastra pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 41–48.

- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra anak: pengantar pemahaman dunia anak*. UGM Press.
- Oktasari, A. F., & Kasanova, R. (2023). Pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui sastra anak. *Journal on Education*, 05(04), 12017–12025.
- Puspitasari, D., Furinawati, Y., & Huda, M. B. (2016). Pengembangan buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal. *Jurnal Penelitian LPPM*, 4(1).
- Putra, J. N. I., & Widyaningsih, N. (2020). Cerita bergambar sebagai konkretisasi pembelajaran sastra anak di sekolah dasar (Pictorial story as a concretization of children's literature learning in elementary school). *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(2), 245–356.
- Rumidjan. (2013). *Dasar keilmuan dan pembelajaran sastra Anak Sekolah Dasar*. FIP Universitas Malang.
- Salam, A. (2018). *Pembelajaran apresiasi sastra melalui pendekatan komukatif berbasis kooperatif dan implikasinya terhadap pendidikan karakter*. 14(1), 19–36.
- Sapanti, I., Apriyani, T., & Daulay, R. (2021). Pengenalan Sastra Anak untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak. *Puan Indonesia*, 2(2), 95–102. <https://doi.org/10.37296/jpi.v2i2.37>
- Sayekti, O. M. (2015). Sastra anak untuk membangun budaya literasi. *Trihayu; Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(1), 221–227.
- Wahyuni, D. (2016). Kreatifitas berbahasa dalam sastra anak Indonesia. *Madah*, 7(2).
- Winch, G. (1991). The Light in The Eye: on Good Books for Children. In M. Saxby & G. Winch (Eds.), *Give Them Wings, The Experience of Children's Literature*. The Macmillan Company.